



## Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan

**Badrudin<sup>1</sup>, Muhamad Raihan Razabi<sup>2</sup>, R Shinta Rahmi<sup>3</sup>, Sri Mulyani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: [dr.badrudin@uinsgd.ac.id](mailto:dr.badrudin@uinsgd.ac.id), [raihanmuhammad428@gmail.com](mailto:raihanmuhammad428@gmail.com), [radenshintarahmi9@gmail.com](mailto:radenshintarahmi9@gmail.com),  
[sriya.mulyani@gmail.com](mailto:sriya.mulyani@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-04  <b>Keywords:</b> <i>Management; Evaluation; Education.</i>	This study explores the development of educational assessment management, delving into the concepts, objectives, functions, scope, techniques, and steps of assessment. The research methodology adopts a literature review approach, outlining definitions of assessment by various experts, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. The research aims to comprehend the purposes of assessment, achievement of learners' competencies, and feedback for improvement. Assessment functions include selective, diagnostic, placement, and program success measurement. The scope of assessment involves learners' knowledge, attitudes, and skills. Various assessment techniques, such as tests, non-test assessments, performance, attitudes, projects, products, portfolios, and self-assessment, are also elucidated. Assessment steps encompass designing strategies, assessing attitudes, evaluating knowledge, assessing skills, remediation, and reporting results. The overall objective of this research is to enhance understanding of educational assessment management and provide guidance for educators and policymakers in implementing effective educational assessment.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-04  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen; Penilaian; Pendidikan.</i>	Penelitian ini membahas pengembangan manajemen penilaian pendidikan, mengeksplorasi konsep, tujuan, fungsi, ruang lingkup, teknik, dan langkah-langkah penilaian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan dengan merinci definisi penilaian menurut berbagai ahli, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan penelitian melibatkan pemahaman tentang tujuan penilaian, pencapaian kompetensi peserta didik, dan umpan balik untuk perbaikan. Fungsi penilaian mencakup selektif, diagnostik, penempatan, dan pengukuran keberhasilan program. Ruang lingkup penilaian melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Berbagai teknik penilaian, seperti tes, penilaian non-tes, unjuk kerja, sikap, proyek, produk, portofolio, dan penilaian diri, juga dijelaskan. Langkah-langkah penilaian mencakup perancangan strategi, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, remidi, dan pelaporan hasil. Keseluruhan penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang manajemen penilaian pendidikan dan memberikan panduan bagi pendidik dan pemerintah dalam melaksanakan penilaian pendidikan yang efektif.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah tanggung jawab besar suatu bangsa. Semua komponen dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Salah satu faktor penting dalam sistem pendidikan adalah penilaian. Informasi yang diperoleh dari kegiatan penilaian akan menjadi sebuah pedoman dalam menentukan keputusan ketercapaian tujuan pendidikan. Penilaian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian

hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal (internal assessment), sedangkan penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal (external assessment). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu melalui perbaikan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah melalui Ujian Nasional dalam rangka pengendalian mutu pendidikan nasional.

Menurut (Sudaryono, 2014) penilaian (assessment) merupakan seluruh kegiatan yang di dalamnya mencakup metode dan pengambilan

keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Ada beberapa kegiatan yang terdapat di dalam penilaian, yaitu mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang membantu pendidik dalam menentukan karakteristik peserta didik. (Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, 2012.)

Beberapa definisi penilaian pendidikan menunjukkan pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, pendidik tidak dapat mengetahui kemampuan dan ketercapaian belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penilaian pendidikan adalah semua kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan atau ketercapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Keputusan yang diperoleh dari kegiatan penilaian akan memberikan informasi tentang tindak lanjut yang harus dilakukan. Dalam hal ini perlu dikaji bagaimana pengembangan manajemen penilaian pendidikan. Maka judul makalah kami adalah

Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan. Dalam penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwasanya peneliti tertarik memotret beberapa permasalahan yakni, bagaimana pengertian dan tujuan penilaian pendidikan? kemudian bagaimana fungsi dan ruang lingkup, teknik, serta langkah-langkah seperti apa yang dilakukan dalam melakukan penilaian pendidikan? dan yang tidak kalah instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan.

Tujuan penelitian pada penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut; untuk mengetahui pengertian dan tujuan penilaian pendidikan, kemudian mengetahui fungsi serta ruang lingkup penilaian pendidikan, selanjutnya untuk mengetahui teknik dan langkah-langkah penilaian pendidikan juga untuk mendeskripsikan seperti apa saja instrument apa saja yang digunakan dalam penilaian pendidikan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan (*Library Research*) yang mana pada penelitian kali ini penulis mencari informasi dan latar belakang dari sumber referensi yang berbentuk buku, jurnal-jurnal, artikel dan internet sebagai fasilitas yang mendukungnya, dan kemudian dari semua

sumber referensi yang telah ada peneliti mengkaji mengenai topik yang akan dibahas dan menganalisis data sesuai dengan rujukan yang telah didapatkan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Penilaian Pendidikan

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik (PERMENDIKBUD, 2022). Menurut Ralph Tyler (1950) penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa penyebabnya. Cronbach dan Stufflebam, menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan (Arikunto, 2005).

Sudaryono (Sudaryono, 2014) berpendapat terkait definisi penilaian (*assesment*) adalah seluruh kegiatan yang didalamnya mencakup metode dan pengambilan keputusan terkait hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Yang dimaksud dari pembelajaran dalam definisi tersebut adalah pembelajaran yang direncanakan serta dilaksanakan dalam waktu tertentu. (Suprananto, 2012) menjelaskan bahwa ada beberapa rangkaian kegiatan yang ada dalam penilaian, yakni mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang membantu pendidik dalam menentukan karakteristik peserta didik. (Sumintino, Bambang, & Wdhiarsono, 2015), menjelaskan bahwa penilaian pendidikan dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Penilaian pendidikan adalah semua kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan atau ketercapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan yang dimaksud juga adalah pencapaian hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Keputusan yang diperoleh dari kegiatan penilaian akan memberikan informasi tentang tindak lanjut yang harus dilakukan. Dari beberapa pengertian diatas terkait pengertian penilaian, ditunjukkan bahwa pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya

penilaian, pendidik akan mengalami kesulitan untuk dapat mengukur kemampuan dan ketercapaian peserta didik.

Penilaian merupakan hal penting yang tidak dapat dipisah dari komponen pembelajaran lainnya. Perlu rancangan dan pelaksanaan yang baik dalam melaksanakan penilaian, agar mendapatkan informasi yang didapat, bisa membantu mengambil dan menentukan kesimpulan terkait hasil belajar peserta didik. Secara luas, hasil penilaian pendidikan, termasuk peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lulusan atau hasil pendidikan.

Proses penilaian akan memberikan gambaran tentang sejauh mana seorang siswa telah menguasai sebuah materi yang telah diajarkan oleh guru. Bagi seorang guru, penilaian bisa dijadikan sebagai refleksi diri atas pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru dapat mengembangkan potensi dari siswa, serta melalui penilaian guru dapat mengembangkan prestasi dari siswa. Dari pengalaman belajar hingga memperoleh hasil belajar, dapat diputuskan bahwa seorang siswa akan mendapatkan program remedial atau program pengayaan. Dan penilaian juga dapat mengukur kemajuan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

## B. Tujuan Penilaian

Adapun tujuan penilaian menurut Hainanr adalah sebagai berikut:

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi yang belum dikuasainya dan kompetensi mana yang telah dikuasai
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). (Susanty, 2014)

Sedangkan Menurut (Koni, 2012) penilaian memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tingkat syarat kompetensi, baik selama proses atau setelah pembelajaran
- b) Pendidik dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik
- c) Pendidik terus melakukan pemantauan pantauan kemajuan belajar peserta didik
- d) Hasil pemantauan kemajuan proses dan hasil pelajaran yang dilakukan terus menerus juga dapat menjadi sebuah umpan balik untuk memperbaiki gaya mengajar guru atau kebutuhan siswa
- e) Hasil penilaian dapat memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Sedangkan menurut (PERMENDIKBUD, 2022), Tujuan penilaian dibagi menjadi dua, Pertama penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan juga memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, Kedua penilaian Sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas, dan kelulusan dari satuan pendidikan. Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa tujuan dari penilaian pendidikan adalah untuk mencari tahu sejauhmana kelebihan dan kekurangan peserta didik, yang kemudian data tersebut dievaluasi oleh pendidik, dicari terkait kelebihan apa yang harus dikembangkan serta kekurangan apa yang harus diperbaiki dalam pembelajaran, sehingga tujuan sekolah dan juga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## C. Tujuan Penilaian Pendidikan

Menurut Yusuf (2015: 23), fungsi dari penilaian dalam pendidikan adalah sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Diantara informasi tersebut adalah penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik, pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran, serta pengambilan keputusan tentang peserta didik. Selain itu, penilaian dalam pendidikan juga sebagai bentuk akuntabilitas dan juga regulasi administratif. Fungsi Penilaian menurut (Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, 2013) terdiri dari 4 yaitu:

1. Penilaian berfungsi selektif  
Penilaian yang dilakukan oleh guru yang berguna sebagai seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya.
2. Penilaian berfungsi diagnostik  
Penilaian yang dilakukan oleh guru yang berguna untuk terlaksananya diagnosis terhadap kekurangan peserta didik. Dengan mengetahui penyebab dari kekurangan tersebut, guru akan mudah untuk mencari solusi dalam mengatasi dan memperbaikinya.
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan  
Penilaian yang dilakukan guna melakukan penentuan pengelompokkan siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh pengelompokkan siswa dikategorikan berdasarkan nilai dalam proses pembelajaran
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan  
Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program yang diterapkan.

Keberhasilan program tersebut ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor dari gurunya, metode yang dipakai dalam mengajar, kurikulum yang dipakai, sarannya, dan sistem administrasinya. Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker secara sistematis bahwa tujuan penilaian adalah untuk dapat mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode tertentu (Pophandan, 2008). Penilaian merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, tidak kalah penting dari model dan metode dalam pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan siswa, guna tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi sebuah prinsi dalam penilaian adalah sebagai berikut:

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metod, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan juga esensi pengalaman belajar
4. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan

pembelajaran. (Kusaeri & Suprananti, 2012).

#### **D. Ruang Lingkup Penilaian**

Ruang Lingkup Penilaian adalah ranah belajar peserta didik atau aspek-aspek yang dikemkn dikembangkan dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ranah pengetahuan adalah segala aspek yang mencakup kemampuan berpikir atau aktivitas otak, ranah sikap adalah segala aspek yang mencakup penanaman nilai – nilai karakter yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, dan yang terakhir ranah keterampilan adalah segala aspek yang mencakup kemampuan untuk menciptakan, membuat, atau mengembangkan sebuah ide yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas, produk, atau tugas tertentu.

Muchtar (Sudaryono, 2014) menyatakan bahwa setiap ranah memiliki cakupannya sendiri.

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

##### **2. Sikap**

Penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup

##### **3. Keterampilan**

Presepsi, keisiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Pada umumnya masyarakat masih berpandangan bahwa kegiatan penilaian pendidikan hanya terdiri dari test tulis dan lisan. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kini penilaian pendidikan mengalami kemajuan kearah lebih baik. Abdul Majid (Majid, 2014) menyebutkan bahwa ranah penilaian ada tiga, yakni:

##### **1. Ranah Kognitif**

Aspek kognitif dibagi dan dibedakan menjadi enam jenjang, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek tersebut disebutkan secara berurutan dari yang paling sederhana hingga paling sulit. Namun inti dari ranah kognitif ini adalah menilai peserta didik dari segi kemampuannya dalam berpikir atau dalam memecahkan suatu masalah.

## 2. Ranah Afektif

Umumnya, ranah afektif diartikan dengan internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar terkait nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam menentukan tingkah lakunya. Adapun jenjang dari kemampuan dalam ranah afektif adalah menerima, menjawab, menilai dan juga organisasi.

## 3. Ranah Psikomotorik

Merupakan ranah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, kemampuan tersebut meliputi membuat, mengaitkan, merancang, dan berbagai kemampuan yang menuntut peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan tuntutan peserta didik.

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa ruang lingkup dari penilaian ada tiga ranah yakni ranah Pengetahuan (Kognitif), ranah Sikap (Afektif) dan ranah Keterampilan (Psikomotorik).

## E. Teknik Penilaian

Teknik penilaian merupakan cara atau model yang digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari siswa yang dilakukan oleh pendidik. Cara penilaian tersebut dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Teknis Tes

Wayan Nurkencana dalam Ismet & haryanto (2016: 21) tes merupakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prstasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang ditetapkan. Jika dilihat dari jensnya, tes dibagi menjadi jenis yaitu uraian (*essay*) dan tes objektif. Berikut penjelasnya.

### 2. Tes Uraian (*Essay*)

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan dan bentuk yang lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan

menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana, 2006: 35). Menurut Nana Sudjana bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga yaitu, uraian bebas (*free essay*), uraian terbatas dan uraian tersrtuktur (2006: 37). Pada saat menyusun soal bentuk uraian perlu diperhatikan beberapa hal-hal berikut, (1) segi isi yang akan diukur; (2) segi bahasa; (3) segi teknis penyajian soal; (4) segi jawaban (Sudjana, 2006: 39-40).

### 3. Tes Objektif

Tes Objektif merupakan tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Sudaryono, 2012: 103). Soalsoal bentuk objektif ini dikenal ada bebrapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda (Sudjana, 2006: 44)

### 4. Teknis Penilaian Non-Tes

#### a) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu (Sarjiwi, 2010). Penilaian unjuk kerja ini biasanya digunakan ketika siswa diminta oleh guru untuk melakukan hal seperti mempresentasikan hasil diskusi dan aktivitas-aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi. Penilaian unjuk kerja memiliki beberapa alat instrumen-nya, (Sarjiwi, 2010) mengatakan beberapa alat instrumen dalam penilaian unjuk kerja yaitu; *pertama*, daftar cek, digunakan ketika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai seperti baik-tidak baik, ya-tidak. *Kedua*, 2) skala penilaian (Rating Scale) digunakan ketika penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena nilai secara continue dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua, contohnya yaitu berupa sangat kompeten-kompeten-agak kompeten-tidak kompeten

#### b) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek (Mansur, 2008) Selanjutnya muslich juga menyebutkan penilaian sikap dapat dilakukan dengan 3 cara diantaranya observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

c) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu (Sarjiwi, 2010). Penilaian proyek ini dapat digunakan ketika guru juga ingin mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

d) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Sarjiwi, 2010). Penilaian ini sangat cocok apabila dalam suatu indikator pembelajaran siswa dituntut mampu membuat suatu produk baik itu karya ilmiah maupun produk-produk teknologi dan seni. Penerapan penilaian produk dalam mata pelajaran tidak harus berupa benda utuh seperti lukisan, patung atau sebagainya. Penilaian produk bisa berupa makalah, paper atau karya tulis. Dalam pembelajaran sejarah seringkali guru meminta hasil karya produk berupa makalah, atau karya tulis ilmiah bahkan biasanya miniatur suatu bangunan bersejarah.

e) Penilaian Portofolio

Penilai portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa (Mansur, 2008). Penilaian dengan teknik portofolio ini memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari guru. Penilaian ini dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan perkembangan hasil karya siswa.

f) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu (Sarjiwi, 2010). Hal ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru dapat membandingkan pandangan siswa

dengan guru tentang penilaian dirinya apakah ada kemiripan atau tidak.

g) Pemberian Tugas

Menurut (Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, 2012) metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya pemberian tugas dapat melihat bagaimana peserta didik mempertanggungjawabkan kepada guru. Dalam hal ini guru harus memiliki tujuan yang jelas aspek-aspek mana yang harus di pelajari.

## F. Langkah-Langkah Penilaian

Dalam proses penilaian, ada serangkaian tahapan yang perlu dijalani untuk memberikan penilaian yang memiliki makna dan keaslian. Langkah-langkah ini sangat penting agar hasil penilaian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan berhubungan dengan subjek yang dinilai. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran, mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan observasi/pengamatan, menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrument penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan 0-100 dan deskripsi. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan yang sama dengan penilaian aspek pengetahuan.

Dalam pasal 13 Permendikbud no. 23 Tahun 2016 disebutkan bahwa prosedur penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh:

1. Pendidik

- a) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun
- b) Menyusun kisi-kisi
- c) Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian
- d) Melakukan analisa kualitas instrumen
- e) Melakukan penilaian
- f) Mengoolah, menganalisa, dan mengintrepretasikan hasil penelitian
- g) Melaporkan hasil penilaian
- h) Memanfaatkan laporan penilaian

2. Satuan Pendidik
  - a) Menetapkan KKM
  - b) Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran
  - c) Menyusun instrument penilaian dan pedoman penskoranya
  - d) Melakukan analisis kualitas instrument
  - e) Melakukan penilaian
  - f) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
  - g) Melaporkan hasil penilaian
  - h) Memanfaatkan laporan hasil penilaian
3. Pemerintah
  - a) Menyusun kisi-kisi penilaian
  - b) Menyusun instrument penilaian dan pedoman penskoranya
  - c) Melakukan analisis kualitas instrument
  - d) Melakukan penilaian
  - e) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
  - f) Melaporkan hasil penilaian
  - g) Memanfaatkan laporan hasil penilaian

Langkah-langkah penilaian adalah suatu metode, konsep, atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara terus-menerus dalam proses pembelajaran, guna mengawasi perkembangan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Untuk mengukur keberhasilan proses pencapaian kompetensi peserta didik, perlu ditetapkan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

Langkah-langkah penilaian hasil belajar pendidik terdapat pada pasal 9 bab VI Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yaitu:

1. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
2. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan juga teknik penilaian yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas, atau guru kelas
3. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui teks tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai
4. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk proyek portofolio dan/

atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai

5. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi, dan
6. Hasil penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan terdapat pada pasal 10 Bab VI Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yaitu:

1. Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/ madrasah
4. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik
5. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik

Jika melihat (PERMENDIKBUD, 2022), Prosedur penilaian meliputi:

1. Perumusan tujuan penilaian
2. Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian
3. Pelaksanaan penilaian
4. Pengolahan hasil penilaian dan
5. Pelaporan hasil penilaian

Sedangkan menurut Uno & Koni (Koni, 2012) ada beberapa urutan kerja yang perlu dilakukan untuk melaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian hasil belajar
2. Menetapkan kriteria ketuntasan tiap indikator
3. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan dan aspek yang terdapat pada rapor
4. Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan aspek penilaian, dan teknik penilaian
5. Penetapan teknik penilaian

## G. Instrumen Penilaian

Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan disebutkan bahwa instrument penilaian harus memenuhi persyaratan: substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Berikut adalah tabel instrument penilaian yang digunakan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

### 1. Pemerintah

Bentuknya berupa UN yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa dan memiliki bukti validitas empiric serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar daerah, dan antar tahun.

### 2. Satuan Pendidikan

Bentuknya berupa penilaian akhir atau ujian sekolah/ madrasah yang memenuhi persyaratan substansi, konstruks, dan bahasa serta memiliki bukti validitas empiric.

### 3. Pendidik

Bentuknya berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik

Instrumen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik yang dapat diadaptasi, (Purnawanto, 2022) yaitu:

**Tabel 1.** Contoh Teknik Penilaian yang Digunakan oleh Pendidik

Observasi	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik,

	menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Kemudian Tujuan penilaian Pendidikan adalah sebagai berikut. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi yang belum dikuasaidan kompetensi mana yang telah dikuasai. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Fungsi penilaian Pendidikan adalah sebagai berikut.

Penilaian berfungsi selektif Penilaian berfungsi diagnostik. Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Penilaian berfungsi



sebagai pengukur keberhasilan. Ruang lingkup penilaian Pendidikan ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Teknik penilaian yaitu ada penilaian tes, penilaian non tes, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portfolio, penilaian diri dan penilaian tugas. Langkah-langkah penilaian adalah sebagai berikut. Perumusan tujuan penilaian. Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian Pelaksanaan penilaian. Pengolahan hasil penilaian dan juga Pelaporan hasil penilaian Instrument penilaian adalah pemerintah, satuan Pendidikan dan pendidik.

## **B. Saran**

Pembahasan pada penelitian ini dapat difokuskan pada analisis efektivitas metode penilaian yang telah diterapkan dalam suatu sistem pendidikan. Fokusnya dapat mencakup evaluasi terhadap jenis-jenis penilaian yang digunakan, serta dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik, serta Studi kasus dapat dilakukan untuk dapat mengevaluasi bagaimana implementasi tujuan penilaian, teknik penilaian, dan langkah-langkah penilaian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus penelitian dapat mencakup pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik, peningkatan kemampuan mengajar pendidik, dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 3.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koni, H. U. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusaeri, & Suprananti. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, M. (2008). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontestual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PERMENDIKBUD. (2022). *Standar Penilaian Pendidikan Pada PAUD, jenjang Sekolah Dasar, dan Pendidikan Menengah*. 21.
- Pophandan, W. (2008). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawanto, A. T. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DAN*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 89.
- Sarjiwi, S. (2010). *Model-model Assessment dalam pembelajaran*. Surakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendikia.
- Sumintino, Bambang, & Wdhiarsono, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch: Pada Assesment Pendidikan*. Trim Komunikata.
- Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanty, F. D. (2014). *Instrumen Evaluasi Berbasis Kurikulum*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.